

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA DI TINGKAT SMP

Niko Purba¹, Ordekorla Saragih²

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

niko72880@gmail.com, ordesaragih24@gmail.com

Abstract

This research examines the creativity of Christian Religious Education (PAK) teachers in building students' interest in learning at the junior high school level. This research aims to understand how the creativity of PAK teachers can play a role in increasing students' interest in learning at the junior high school level. This research found that PAK teacher creativity is very important in creating an interesting and effective learning environment, as well as increasing student interest and involvement. This research also identifies several creative strategies that PAK teachers can apply, as well as challenges and solutions in implementing creativity in PAK learning. It is hoped that the results of this research will provide useful information for Religious Education teachers, school principals and other educational stakeholders in an effort to improve the quality of religious education at the junior high school level.

Keywords : Creativity, Christian Religious Education, Interest in Learning

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membangun minat belajar siswa di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kreativitas guru PAK dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat SMP. Penelitian ini menemukan bahwa kreativitas guru PAK sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi kreatif yang dapat diterapkan guru PAK, serta tantangan dan solusi dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran PAK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para guru PAK, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat SMP.

Kata Kunci : Kreativitas, Pendidikan Agama Kristen, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membangun kepribadian dan masa depan suatu bangsa. Salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan adalah peran guru. Sebagai pendidik, pembina, dan pelatih, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Dalam konteks Pendidikan Agama

Kristen (PAK), guru PAK memegang peranan yang strategis dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika Kristen kepada peserta didik. Selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, PAK juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang membentuk perilaku peserta didik sehari-hari. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan agama menghadapi tantangan untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor kunci dalam mengatasi tantangan tersebut adalah kreativitas guru PAK. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berhasil dalam bidang akademiknya. Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan dalam upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik, antara lain: Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas, kurangnya metode mengajar yang kreatif, keterlibatan guru dan orang tua yang kurang optimal, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Pembelajaran membutuhkan kreativitas. Pendidikan agama Kristen yang kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kreativitas pendidik agama dapat diwujudkan dengan berbagai cara, misalnya melalui metode pembelajaran yang beragam, strategi yang menarik, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Kami berharap kreativitas guru PAK dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka lebih memahami dan mengenali nilai-nilai Kristen.

Penelitian ini mengangkat tema “Kreativitas Guru PAK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Jenjang SMP” dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas Guru PAK dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa di jenjang SMP. Penelitian ini terutama difokuskan pada dua pertanyaan:

Pertama, kreativitas seperti apa yang digunakan guru PAK untuk merangsang minat belajar siswa di jenjang SMP? Kedua, sejauh mana kreativitas guru PAK berhasil merangsang minat belajar siswa di jenjang SMP? Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, penelitian ini penting dilakukan. Diharapkan dengan memahami dan menumbuhkan kreativitas guru, dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih tepat dan relevan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru agama, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di jenjang SMP. Diharapkan pemahaman bahwa kreativitas guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

TINJAUAN TEORI

Kreativitas

Kata “kreativitas” berasal dari bahasa Inggris “to create” yang berarti menciptakan, menghasilkan, atau membuat. Kata benda dari “create” adalah “creativity” yang berarti menciptakan. Sementara itu, Torrance (menurut Mohammad Asroori) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan dan hambatan dalam kehidupannya, membuat hipotesis baru, mengomunikasikan hasilnya, serta merevisi dan menguji hipotesis tersebut sejauh mungkin.

Kreativitas adalah tindakan, ide, atau produk yang mengubah domain yang sudah ada atau mengubah domain yang sudah ada menjadi domain yang baru (Kurnia Azizah, 2022). Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas berasal dari interaksi manusia dengan dunia di sekitarnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menggabungkan hal-hal yang sudah dikenal dengan cara baru.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk mengembangkan, merumuskan, dan mengomunikasikan ide dan produk baru yang dapat mengubah atau menyempurnakan yang sudah ada. Kreativitas melibatkan proses memahami tantangan hidup, membentuk hipotesis, menguji dan merevisi ide-ide tersebut. Lebih jauh lagi, kreativitas juga muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya, dan pengalaman serta wawasan dari berbagai sumber memainkan peran penting dalam proses kreatif. Oleh karena itu, kreativitas adalah kombinasi dari pemikiran inovatif dan pengalaman dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang baru.

Minat Belajar

Kata “minat” berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti “suka”, “perhatian” (kecenderungan pikiran terhadap sesuatu) dan “keinginan”. Dalam proses belajar, siswa harus memiliki minat atau kesenangan dalam mengikuti kegiatan belajar karena minat akan membuat mereka memperhatikan dan berpartisipasi aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. Slameto (2010:24) menjelaskan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan dalam meningkatkan konsentrasi. Konsentrasi merupakan kemampuan mental untuk fokus pada suatu subjek.

Slameto (2010:180) juga menjelaskan bahwa minat merupakan emosi yang menumbuhkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa diajarkan oleh siapa pun. Minat merupakan perasaan keterhubungan dengan sesuatu di luar diri sendiri. Menurut Ahmad Susanto (2013), minat merupakan dorongan dari dalam diri yang membangkitkan minat dan konsentrasi terhadap sesuatu. Minat tersebut mengarahkan kita untuk memilih kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan pada akhirnya memuaskan.

Iskandar (2009) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain, Sardiman (2005) menganggap belajar sebagai proses kompleks yang terjadi sepanjang hidup, dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar mencakup tiga dimensi: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif).

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang timbul dalam diri peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan kreativitas guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dkk, minat belajar merupakan suatu minat yang timbul dalam proses pembelajaran dan ditandai dengan adanya motivasi serta perhatian terhadap pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan keinginan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang mana hal tersebut akan meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik. Minat tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan kreativitas guru. Minat belajar berperan penting dalam mengubah perilaku peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan merupakan suatu ungkapan minat dan motivasi terhadap pembelajaran.

Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Kristen pada diri peserta didik. Pendidikan agama Kristen membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Hariato GP menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen adalah upaya yang disengaja dan sadar untuk mengintegrasikan dasar-dasar iman Kristen (2 Korintus 3: 13) ke dalam pertumbuhan rohani peserta didik. Hal ini dicapai melalui lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah memperoleh kekuatan mental yang kuat berdasarkan pengendalian diri dan akhlak mulia.¹ Di sisi lain, Robert R. Boehlke (1997:802) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai misi kejuruan Gereja, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati kasih Tuhan dengan pertolongan Roh Kudus. Ia mengatakan, hal ini merupakan upaya untuk melakukan hal tersebut.²

Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual dan etika Kristen agar siswa dapat memahami dan menghayati ajaran Kristen. Dalam rangka aktif mengembangkan potensi anak, PAK berfungsi tidak hanya sebagai pendidikan belaka, namun juga sebagai sarana pengembangan karakter dan kekuatan spiritual yang dilandasi pengendalian diri dan akhlak mulia. Selain itu, PAK diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap kasih Tuhan baik terhadap sesama maupun lingkungan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan Roh Kudus.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan kualitatif untuk memecahkan masalah dan memperoleh data yang diperlukan. Penulis mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai sumber mengenai topik terkait, seperti majalah dan sumber internet terpercaya. Menurut Waruwu (2022:147), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menggunakan gambar, kata-kata, dan

¹ Harianto, GP. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI, 2012, p. 15.

² Simamora, D. T., & Gultom, R. (n.d.). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan : CV. Mitra, hlm. 10

wawancara untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai subjek penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul mengenai subjek tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan merangkum data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan sepenuhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kerangka konseptual penelitian, pertanyaan yang dipertimbangkan, dan metode pengumpulan data yang dipilih.

2. Penyajian Data (display data)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menyusun informasi sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini membantu peneliti untuk melihat pola dan hubungan dalam data, serta menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dianalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti kualitatif secara terus menerus mencari makna dan pola dalam data selama proses penelitian. Mereka mencatat keteraturan, penjelasan, dan kemungkinan hubungan sebab-akibat. Kesimpulan awal mungkin tidak jelas, tetapi seiring berjalannya penelitian, kesimpulan akan menjadi lebih rinci dan kuat.³

PEMBAHASAN

Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Kreativitas dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dipahami sebagai kemampuan guru dalam memperkenalkan metode, pendekatan, dan materi baru yang berbeda dari yang biasa digunakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, mendorong partisipasi aktif, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang

³Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2019, pp. 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristiani. Kreativitas dalam pembelajaran tidak sekedar menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga berfokus pada bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam praktik pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan kreativitas dalam mengajar dan kemampuan menjadikan pembelajaran efisien, efektif, dan dinamis. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Kemampuan seorang guru untuk memperkenalkan inovasi ke dalam kelas sangat penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam pendidikan merupakan kunci pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang mencakup banyak aspek yang saling berkaitan. Menciptakan pengalaman belajar yang bermutu, inovatif, dan menarik memerlukan berbagai bentuk kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran.⁴

Kreativitas adalah anugerah istimewa yang Tuhan berikan kepada semua manusia. Hal ini harus terwujud dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas. Hal ini merupakan bagian penting dari tugas dan upaya seorang pendidik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik diperlukan keterampilan, rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.⁵ Perubahan pembelajaran siswa tidak lepas dari pentingnya peran guru khususnya guru pendidikan agama Kristen sebagai agen dalam proses perubahan tersebut. Guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan minat, bakat, keterampilan dan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menekankan bahwa guru memegang peranan penting dalam perkembangan siswa (Triposa et al., 2021).⁵

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Pendekatan kreatif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Kristen.

Strategi Kreatif Guru PAK dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Guru Pendidikan Agama Kristen sekolah menengah dapat menggunakan berbagai strategi kreatif untuk merangsang minat belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah metode pembelajaran inovatif yang memungkinkan guru menggunakan metode

⁴ Bawamenewi Arozatulo, Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik," JRPP (2020).

⁵ Arozatulo Telaumbanua, Delapan Keterampilan Dalam Mengajar (Semarang: P2AKSI, 2018).123.

pembelajaran inovatif dan interaktif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kontekstual. Kedua, media pembelajaran yang menarik. Artinya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berhubungan dengan mata pelajaran seperti video, gambar, musik, permainan, dan simulasi.

Yang ketiga adalah kegiatan pembelajaran interaktif yaitu guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, bermain peran, presentasi, dan karyawisata. Keempat adalah relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat menghubungkan materi PAK dengan kehidupan siswa sehari-hari agar lebih relevan dan menarik. Kelima ekspresi artistik, guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap nilai-nilai Kristiani melalui seni, seperti seni lukis, penulisan puisi, drama, dan musik. Terakhir, guru dapat menggunakan teknologi seperti komputer, Internet, dan aplikasi seluler untuk meningkatkan pengajaran agama Kristen.

Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan KreativitasKreativitas

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi beberapa tantangan dalam melatih kreativitas dalam pembelajaran. Pertama, kurangnya pemahaman. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Kedua, kurangnya metode kreatif dapat menghalangi sebagian guru untuk mempelajari metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Ketiga, terbatasnya sarana dan prasarana. Beberapa sekolah mungkin memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran kreatif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru pendidikan agama Kristen misalnya dapat meningkatkan pemahaman tentang kreativitas dalam pembelajaran PAK dan mengikuti pelatihan dan lokakarya. Kedua, pengembangan metode kreatif, yaitu memungkinkan siswa belajar dan menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Ketiga, melalui pemanfaatan sumber daya, guru dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan internet, untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran kreatif. Dan terakhir, kolaborasi dengan guru lain: Guru dapat berkolaborasi dengan guru lain dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif.

Keberhasilan Kreativitas Guru PAK dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kreativitas

Keberhasilan kreativitas guru PAK dalam memotivasi siswa belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Artinya, siswa yang bermotivasi tinggi akan lebih tertarik pada metode pembelajaran kreatif. Kedua, dukungan orang tua sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan minat belajar. Ketiga, lingkungan sekolah yang mendorong dan mendorong kreativitas membantu guru mempraktikkan metode pembelajaran kreatif. Empat keterampilan guru yang menggunakan metode pembelajaran kreatif sangat penting untuk keberhasilan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, termasuk meningkatkan minat belajarnya. Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kreatif cenderung lebih tertarik pada materi pelajaran. Selanjutnya, peningkatan partisipasi siswa ketika diajar menggunakan metode pembelajaran kreatif membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kreatif tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tetapi juga cenderung memiliki pemahaman konten yang lebih dalam.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAK

Untuk meningkatkan kreativitas guru agama dan merangsang minat belajar siswa, dapat dilakukan berbagai rekomendasi, seperti pelatihan dan pengembangan profesi yang difokuskan pada kreativitas pendidikan agama untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Kedua, sekolah harus mendorong para pemuka agama untuk mempraktikkan metode pembelajaran yang kreatif, misalnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, dan dengan memberikan hadiah kepada guru-guru yang kreatif. Komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya sekedar menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga bagaimana menerapkan ide-ide tersebut secara

efektif dalam praktik pembelajaran. Guru PAK yang kreatif dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran yang menarik, dan kegiatan pembelajaran yang interaktif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi guru PAK dalam melatih kreativitas, antara lain kurangnya pemahaman tentang kreativitas, kurangnya metode pengajaran yang kreatif, terbatasnya sarana dan prasarana. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi, antara lain meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesi guru PAK, meningkatkan dukungan sekolah, dan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAK memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dengan cara sebagai berikut yaitu meningkatnya minat belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan pemahaman siswa lebih dalam. Keberhasilan kreativitas guru PAK dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain meningkatkan kinerja siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik dan tepat dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru agama, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di tingkat sekolah menengah. Dengan memahami bahwa kreativitas guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

SARAN

Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan Indonesia khususnya pada program penelitian pendidikan agama Kristen di Tapanuri Utara. Selain itu, beberapa informasi dalam majalah ini akan sangat bermanfaat bagi semua pembaca, terutama karena dapat memahami peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penulis berusaha untuk senantiasa membuat artikel ini. Silakan merujuk ke berbagai sumber yang tersedia untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal Of Christian Education*, 1(1), 1.
- Kristiwati, I., Irfan, & Arifuddin. (2019). Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 3 Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 4(2), 43-52.
- Prakoso, K. A., & Simanjuntak, J. N. (2024). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(1), 46-56.
- Samoiri, J., & Tapilaha, S. R. (2023). Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 81-88.
- Sianipar, G. (2023). Implementasi Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Rei Mai: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 75–91.
- Sianturi, E. R., Et Al. “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X Smk Swasta Persiapan Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2024 2025”. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, Vol. 2, No. 3 (30 September 2024): 315–326.
- Simamora, D. T., & Gultom, R. (N.D.). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: Cv. Mitra.
- Tenga Lunga, K. (2024). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menarik Dan Menyenangkan. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(2), 139-157.
- Zebua, D. S. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sd Kasih Anugrah, Jakarta Barat. *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), Article 2.